

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial distress merupakan sebuah kondisi di dalam bisnis yang merugikan dan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau lebih besar dari kewajibannya sehingga bisnis tersebut mengalami ketidak stabilan. Ketika usaha yang dijalani sudah tidak dapat melunasi kewajiban yang seharusnya dibayar, maka perusahaan tersebut mengalami risiko kesulitan keuangan. Dalam mengembangkan sebuah perusahaan, perusahaan harus mengembangkan dan membuat inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jika inovasi yang kita kembangkan tidak mengalami keberhasilan dan tidak memperoleh *income* maka perusahaan secara tidak langsung mengalami kondisi *financial ditress* (Choirunnissa dkk, 2023).

Financial distress dapat terjadi karena perubahan kepemimpinan (Presiden), inflasi, naiknya mata uang, naiknya tingkat suku bunga, dan kepemimpinan setiap perusahaan dalam mengembangkan perusahaan yang dapat memicu kesulitan keuangan. Faktor internal dari perusahaan itu sendiri juga dapat mempengaruhi *financial distress*. *Financial distress* dapat terjadi karena ketidak mampuan perusahaan untuk mengelola dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, dan merugikan operasional perusahaan (Rahmanita, 2024).

Salah satu fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah kas operasional, pengelolaan yang tidak maksimal mengakibatkan pengaruh keuangan sebuah perusahaan (Burnika, Pahala and Handarini, 2024). Fenomena yang dapat terjadi dikarenakan faktor keuangan sebuah perusahaan yang kurang baik dalam manajemen dan pengelolaannya. Kesulitan keuangan yang terjadi karena kurangnya manajemen dalam mengelola perusahaan dapat memicu investor yang dapat membatalkan investasinya ke pada perusahaan tersebut.

Hal tersebut dapat berkaitan dengan teori keagenan, Menurut (Rahmanita, 2024) yang didasari dari (Jensen dan Meckling (1976) hubungan prinsipal dan agen, dimana principal sebagai pemegang saham dan agen sebagai pelaku usaha. Manajemen perusahaan sebagai agen

untuk menjalankan aktivitas demi berkembangnya perusahaan dalam pengambilan keputusan dari sebuah masalah kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada di bidang industri Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia pemegang saham sebagai prinsipal sebagai pengatur aktifitas dari agen. Dalam pelaporan keuangan dapat dikategorikan sebagai prinsipal karena dari tingkat keberhasilan agen dalam mengelola laporan keuangan dengan baik dapat terhindar dari kesulitan keuangan, yang bertujuan agar tingkat pelaporan keuangan setiap usaha khususnya di bidang Manufaktur dapat lebih baik kedepannya.

Teori sinyal menjelaskan situasi di mana terdapat dua pihak, baik individu maupun organisasi, yang memiliki akses informasi yang berbeda. Dalam teori ini, pihak pengirim informasi dapat memilih jenis dan cara penyampaian informasi kepada penerima. Pihak penerima, pada gilirannya, juga dapat memilih bagaimana menafsirkan informasi yang diterima. Masalah sinyal ini muncul akibat adanya informasi asimetris, tetapi dalam konteks ini terjadi antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor (Jati, 2020).

Profitabilitas dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan (Erwan dkk., 2023). Rasio Profitabilitas adalah aktifitas pengukuran perusahaan dilihat dari kemampuan memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan, aset perusahaan, dan modal yang diberikan oleh investor ke kita (Widyani dkk., 2022). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan setiap perusahaan dalam mendapat deviden untuk perusahaan yang dapat digambarkan sebagai posisi laba perusahaan (Tanjaya and Santoso, 2020). Dalam perhitungan profitabilitas terdapat beberapa jenis perhitungan *Return On Investasi*, *Return On Asset*, dan *Return On Ekuitas*. Dalam perhitungan tersebut peneliti berpotensi menggunakan perhitungan *Return On Investasi*, dikarenakan perhitungan tersebut lebih cocok dalam melihat tingkat kestabilan pelaporan keuangan yang akan berdampak pada *financial distress*.

Ukuran perusahaan adalah tingkat kestabilan usaha yang dilihat dari ekuitas dan nilai aktiva sebuah perusahaan, namun nilai perusahaan dapat mewakili nilai keseluruhan asset (Yoda dkk., 2021). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting bagi para pemegang saham dan kreditor untuk dapat menilai sebuah perusahaan apakah investasinya bisa mendapat return atau pengembalian uang yang lebih dari kita tanamkan (Erwan dkk., 2023). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kesulitan keuangan karena Ketika tingkat ekuitas atau aset perusahaan semakin tambah tahun menurun, maka perusahaan tersebut memiliki masalah dalam mengembangkan usahanya.

Laporan arus kas memberikan gambaran singkat tentang pelaporan keuangan perusahaan, arus kas merupakan bagian penting untuk memberikan pemahaman cepat dan ringkasan kepada pembaca mengenai performa keuangan perusahaan dari segi arus kas (Defitri, 2024). Arus kas merupakan moderasi mampu memperkuat anatar variabel profitabilitas pada ukuran perusahaan, menunjukkan semakin baik penerapan arus kas perusahaan maka akan mempengaruhi profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi arus kas karena ketika sebuah perusahaan tata kelola arus kasnya kurang baik maka akan mempengaruhi *financial* perusahaan. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang besar maka besar kemungkinan tidak akan menimbulkan kesulitan keuangan dan seseorang memiliki harta kekayaan yang tinggi maka seseorang tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu arus kas sebagai moderasi sebagai penguat dari variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan (Rahmanita, 2024).

Financial distress mengalami dampak positif tetapi tidak signifikan, oleh profitabilitas (Eli dkk., 2021). *financial distress* dan profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) bahwa berdampak positif signifikan terhadap *financial distress* (Rinofah dkk., 2021). Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dan leverage berpengaruh

positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (Widhiastuti dkk., 2023).

Ukuran perusahaan yang diimplikasikan sebagai *size* berpengaruh terhadap *financial distress* (Yoda dkk., 2021). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (Erwan dkk., 2023). *Size* memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas hedging dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap aktivitas hedging (Condronogoro and Hasibuan, 2023).

Arus Kas Operasional yang dimoderasi dengan *Cash Flow to Sales* berpengaruh positif terhadap *Financial distress* (Bachtiar and Handayani, 2020). Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*, arus kas operasi yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat (Nurhayati dkk., 2021). *Financial distress* berdampak positif secara signifikan oleh arus kas operasi (Eli dkk., 2021).

Pentingnya pengungkapan informasi tentang *financial distress* bagi perusahaan dalam memaksimalkan kas operasional untuk menstabilkan usaha yang dijalani. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tingginya profitabilitas yang mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan, ukuran perusahaan ketika total aset perusahaan tinggi apakah mempengaruhi kesulitan keuangan, dan arus kas perusahaan dapat mempengaruhi *financial distress*. Dari segi keilmuan bahwa penelitian ini mendalami akuntansi keuangan yang dimana kita bisa mengetahui perusahaan yang mendekati kebangkrutan. Peneliti menginginkan Akuntansi tidak hanya berkembang dan dipahami pihak luar tentang perhitungan saja, juga dapat dikenang oleh banyak orang tentang keilmuan yang lainnya.

Dari penjelasan latar belakang di atas dan dari motivasi dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menggunakan ketiga variabel tersebut untuk mengavaluasi apakah *financial distress* sangat berperan penting dalam dunia usaha. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul "**Peran Arus Kas Memoderari Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***"

1.1. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengembangkan beberapa rumusan masalah berdasarkan konteks masalah yang telah peneliti buat, sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
3. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah arus kas memoderasi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
5. Apakah arus kas memoderasi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini memberikan batasan secara jelas dan terfokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam penyajian yang dilakukan lebih terfokus kepada setiap masing-masing masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini menitikberatkan sebuah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap *financial distress*.

Profitabilitas menggunakan pengukuran ROI, Ukuran Perusahaan menggunakan total aset, dan Arus Kas menggunakan aktifitas kas operasional. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *Food and Beverage* dengan periode waktu 2019-2024. Dan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Menganalisis profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
4. Menganalisis arus kas memoderasi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
5. Menganalisis arus kas memoderasi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini baik teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi ilmu pengathuan khususnya dibidang ekonomi, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan berkontribusi untuk menambah hasil kajian empiris. Serta diharapkan mampu memberi sebuah pemikiran baru berupa konsep, ide, dan gagasan dalam memecahkan masalah kesulitan keuangan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai acuan bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan arus kas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat Internal

1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan dokumen ilmiah dalam perpustakaan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang membutuhkan.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dan pihak keuangan sebagai bahan informasi dalam melakukan kehati-hatian dalam pengambilan kebijakan agar perusahaan tidak menngalami kesulitan keuangan.

Manfaat Eksternal

1) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dalam membedakan mana perusahaan yang mengalami kestabilan dalam mengelola keuangan.

2) Bagi Pemerintah

Memberikan contoh dalam pemerintahan dalam mengelola keuangan yang ada.

3) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwasannya Akuntansi tidak hanya dilingkup keuangan saja melainkan sudah berkembang kedalam karakteristik dan tingkat wajah dari pemilik perusahaan.

4) Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai kesulitan keuangan dan bagaimana cara menyikapinya.

5) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, patokan, dan referensi serta dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti di masa yang akan datang